

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses untuk memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan juga merupakan satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.² Oleh karena itu, peserta didik juga memerlukan pendidikan yang dapat meningkatkan potensi dalam dirinya khususnya potensi spiritual dengan pendidikan agama.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kemasyarakatan.³ Tujuan pendidikan agama Islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan ke dalam lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama. Guru

¹ Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, PT Indeks, Jakarta, 2012, hlm. 21.

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz, Yogyakarta, 2014, hlm. 20.

³ Istriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 211.

sebagai pendidik harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Guru juga harus aktif, kreatif, dan inovatif supaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴ Oleh karena itu, prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran, yang mana akan menjadikan tolak ukur bagi pendidik untuk melakukan perbaikan.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai faktor yang memengaruhinya yaitu dari dalam diri siswa (faktor internal), dari luar diri siswa (faktor eksternal) dan faktor pendekatan belajar.⁵ Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual (keagamaan). Sedangkan faktor pendekatan belajar meliputi metode, pendekatan dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode mengajar adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, yang nantinya dapat menjadikan berhasilnya suatu pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

4 Nasution, *Deduktif Asas-Asas Mengajar*, Jemmare, Bandung, 2004, hlm. 24.

⁵ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 56-59.

⁶ Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 7.

Metode memegang peranan penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan menjadikan proses belajar mengajar seorang guru sangat menarik.⁷ Pentingnya penggunaan metode dapat dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rofiq (2014), dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,754 dan r^2 sebesar 0,569.⁸ Dari hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan metode yang tepat agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode mempunyai banyak jenis salah satunya yaitu metode pembelajaran induktif.

Metode pembelajaran induktif atau metode ilmiah (*scientific method*) adalah peserta didik dituntut untuk belajar aktif atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Tujuan dari metode ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Metode induktif dibagi menjadi beberapa jenis yaitu belajar berbasis inkuiri, belajar menemukan (*discovery*), belajar berbasis masalah (*problem based learning*), belajar berbasis proyek (*project based learning*), metode ilmiah, siklus belajar, dan studi kasus.⁹

Metode pembelajaran *discovery learning* yang merupakan bagian dari metode ilmiah (*scientific method*) adalah metode pembelajaran dimana seorang guru dapat memberikan kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk menuangkan gagasan-

⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Asdi Mahasatya, Jakarta, 2002, hlm. 83.

⁸ Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Negeri Kudus*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, hlm. 239-240.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm. 211.

gagasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode pembelajaran *discovery learning* ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan rangsangan positif bagi siswa untuk terlibat langsung, baik secara fisik maupun mental, dalam rangka menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Bruner ini menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar bahwa hasil belajar dengan cara ini lebih mudah di hafal dan diingat oleh peserta didik, dan mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Dengan metode pembelajaran pengetahuan dan kecakapan, peserta didik dapat lebih jauh menumbuhkan motif dorongan dari dalam karena peserta didik merasa puas dengan pemikiran mereka sendiri.¹⁰

Metode *discovery learning* menganggap bahwa peserta didik dapat terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar, sehingga peserta didik mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang dipelajari. Peserta didik juga tidak hanya dituntut untuk menemukan sesuatu atau mendapatkan pengalaman baru yang berkaitan dengan pembelajaran, tetapi juga menyangkut kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan dengan pemikiran yang cermat dan sistematis.¹¹ Metode pembelajaran *discovery learning* mencoba mengalihkan kegiatan belajar mengajar yang didominasi oleh guru ke situasi yang melibatkan siswa dalam proses mentalnya. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik didorong untuk berfikir sendiri, sehingga dapat “menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh pendidik. Sampai

¹⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, Quantum Teaching*, Ciputat, 2005, hlm. 28.

¹¹ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 32.

seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajarinya.¹²

Metode pembelajaran *discovery learning*, sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah pada mata pelajaran akidah akhlak. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran PAI yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.¹³

Salah satu Madrasah Tsanawiyah yang telah menerapkan metode *discovery learning* adalah MTs Mu'allimmat NU Kudus. Ibu Hidayah, selaku pengampu mapel akidah akhlak kelas VIII memaparkan bahwa beliau tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan telah menerapkan pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Penerapan metode *discovery learning* tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah dengan bahasa mereka sendiri.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata

¹² Moh. Sholeh, *Metode Pembelajaran Kontemporer*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2014, hlm. 228.

¹³ Permenag Nomor 0001512, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Menteri Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2013, hlm. 36.

¹⁴ Observasi pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu'allimmat NU Kudus (pada hari sabtu, 4 Mei 2018) .

pelajaran akidah akhlak. Peneliti mengkaji masalah tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mempunyai manfaat baik teoritis maupun praktik, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambahkan wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan kepada peserta didik agar lebih memahami materi lebih baik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MTs Mu'allimat NU Kudus, guru dan peserta didik.

- a. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Metode pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu cara yang dikemas untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan efektif diterapkan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dan dapat menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Penulis membagi laporan penelitian ini menjadi tiga bagian, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman

pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar table, halaman daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari lima bab, yakni:

Bab 1 pendahuluan, yang didalamnya dimana bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Selanjutnya Bab 2, yaitu landasan teori, yang didalamnya dimana bab ini meliputi tentang teori yang mendukung penelitian ini yaitu metode pembelajaran *discovery learning*, prestasi belajar, mata pelajaran akidah akhlak, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Selanjutnya Bab 3 yaitu metode penelitian, yang didalamnya dimana bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

Selanjutnya Bab 4 yaitu hasil penelitian, yang didalamnya dimana bab ini meliputi hasil pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan uraian hasil uji hipotesis, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan teori yang menunjang.

Dan yang terakhir Bab 5 yaitu penutup, yang didalamnya dimana bab ini meliputi simpulan saran dan penutup yang perlu diberikan kepada guru atau pihak terkait dengan penelitian serupa.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri: daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.